

**IMPLEMENTASI PEMILAHAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH
REJEKI NUSA INDAH**

**Almas Farah Dinna Dewi¹, Eka Bambang Gusminto², Yustri Baihaqi³, Lina Tria
Adilia⁴, Nurul Laili Hasanah⁵, Azizatul Hasanah⁶, Sulistiyowati⁷**

^{1,2,3,4,5}Universitas Jember; ⁶STIA Pembangunan Jember; ⁷Universitas PGRI Argopuro

Abstrak

Permasalahan di Desa Kertonegoro terkait lingkungan adalah masyarakatnya yang masih suka membuang sampah di sungai atau dibakar. Oleh karena itu penting untuk menyadarkan kepedulian masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Berawal dari permasalahan tersebut, program pengabdian bank sampah ini bertujuan untuk membangun pola pikir masyarakat tentang pemilahan sampah agar memudahkan dalam proses daur ulang. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program bank sampah ini berawal dari observasi, perizinan, sosialisasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan program bank sampah adalah menyadarkan masyarakat untuk memiliki pola pikir tentang pentingnya pemilahan sampah sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci : *Bank Sampah, Lingkungan, Sampah*

Abstract

The problem in Kertonegoro Village related to the environment is that the people still like to throw garbage in the river or burn it. Therefore, it is important to make people aware of the importance of not littering. Starting from these problems, the waste bank service program aims to build a community mindset about waste sorting to make the recycling process easier. The method used in implementing the waste bank program begins with observation, licensing, socialization, preparation, implementation, and evaluation. The result of the implementation of the waste bank program is to make people aware of the importance of segregating waste so as to create a comfortable environment and increase public enthusiasm for utilizing waste into something of economic value.

Keywords : *Environment, Trash Bank, Waste*

Corresponding Author: Almaz Farah Dinna Dewi, Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: almazfarah@unej.ac.id

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) sampah merupakan barang yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari dari manusia maupun dari alam. Sampai saat ini sampah masih menjadi permasalahan utama yang harus dihadapi masyarakat perkotaan maupun pedesaan, karena setiap hari manusia selalu menghasilkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Seiring berjalannya waktu, sampah akan terus bertambah jika tidak ditangani dengan baik sehingga dapat memunculkan permasalahan lingkungan lainnya (David, 2019).

Berdasarkan jenisnya sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik (Hidup, 2019). Sampah organik mengacu pada jenis sampah yang berasal dari bahan-bahan organik dan dapat terurai alami oleh mikroorganisme. Sedangkan sampah anorganik menurut (Dewi & Pradhana, 2022) merupakan sampah yang memerlukan pengelolaan khusus dibandingkan sampah organik karena sifatnya yang sulit terurai. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik, sedangkan sampah anorganik memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa terurai, terutama sampah plastik. Sehingga untuk menangani sampah organik dan anorganik sangat berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pemilahan sampah anorganik untuk memudahkan dalam proses pengolahannya menjadi barang-barang daur ulang yang lebih bernilai.

Desa Kertonegoro merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jenggawah dengan jumlah UMKM di desa dapat dikatakan cukup banyak. Jumlah UMKM yang cukup banyak ini disertai dengan aktivitas masyarakat yang pasti akan menghasilkan sampah setiap harinya, menyebabkan banyak sungai yang tercemari oleh limbah plastik. Hal ini dikarenakan salah satu kebiasaan buruk masyarakat adalah membuang sampah ke sungai atau dengan dibakar. Akibatnya, aliran sungai tidak dapat berjalan lancar karena dipenuhi oleh sampah. Jika terus dibiarkan maka akan berdampak negatif bagi kenyamanan masyarakat dan berpotensi menyebabkan permasalahan lingkungan yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pemilahan sampah, dimana sampah anorganik nantinya dapat didaur ulang agar tidak merusak lingkungan jika dibiarkan berserakan.

Untuk menumbuhkan pola pikir dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah, KKN 70 Kolaboratif Desa Kertonegoro mendirikan bank sampah Rejeki Nusa Indah di Dusun Kertonegoro Selatan. Tujuan pembukaan bank sampah ini adalah untuk mengurangi sampah anorganik dan memudahkan sampah anorganik untuk di daur ulang. Selain itu, dengan adanya bank sampah Rejeki Nusa Indah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat.

Terdapat banyak metode pengelolaan sampah yang dilakukan namun tidak semuanya berhasil. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang dapat menarik minat Masyarakat juga seperti dari sisi ekonomi (Puspitasari et al., 2022). Manfaat lainnya dari adanya bank sampah Rejeki Nusa ini adalah masyarakat dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Hal ini dikarenakan mekanisme berjalannya bank sampah tersebut adalah dengan menerapkan sistem tabungan. Masyarakat yang menyetorkan sampahnya ke bank sampah Rejeki Nusa Indah akan mendapatkan sejumlah uang yang dimasukkan dalam buku tabungan dan tabungan tersebut bisa dicairkan dalam jangka waktu setahun sekali. Pendirian bank sampah Rejeki Nusa Indah ini diharapkan bisa menjadi solusi dalam upaya mengurangi sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 minggu, ditemukan kebiasaan buruk masyarakat yang sering membuang sampah di dekat aliran sungai dan sebagian di bakar. Sehingga akan membuat aliran sungai tidak berjalan dengan lancar dan akan membuat polusi udara.

2.2 Persiapan

Sebelum pelaksanaan program bank sampah, dilakukan persiapan terlebih dahulu seperti perizinan dan segala administrasi yang diperlukan dengan tujuan agar program bank sampah dapat berjalan dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga mempersiapkan alat dan bahan seperti banner, brosur, timbangan, buku tabungan, buku besar, alat tulis, karung, dan keranjang sampah. Persiapan ini dilakukan di Desa Kertonegoro khususnya Dusun Kertonegoro Selatan.

2.3 Pelaksanaan Program

Pada tahap awal pelaksanaan mahasiswa melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kertonegoro, untuk menjelaskan terkait mekanisme bank sampah. Selain itu mahasiswa juga melakukan kerjasama dengan mitra pengepul barang bekas untuk menyetorkan hasil pemilahan sampah dari masyarakat. Kemudian setelah 2 minggu melakukan observasi dan persiapan mahasiswa langsung *launching* program bank sampah minggu ke 3. Program bank sampah ini dilakukan setiap 2 minggu sekali, dimana setiap anggota bank sampah nantinya akan membawa sampah yang sudah dipilah untuk disetorkan ke pengurus bank sampah. Kemudian sampah itu akan di timbang dan untuk hasilnya akan di catat di buku tabungan dan bisa diambil setiap satu tahun sekali, pada saat bulan ramadhan atau menjelang Hari Raya Idul Fitri. Untuk penyetoran sampah kepada pengepul kami lakukan setiap 1 bulan sekali.

2.4 Evaluasi

Menurut Ajat Rukayat (2018:2) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis. Evaluasi program bank sampah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses operasional bank sampah agar tidak terjadi lagi di masa yang akan datang. Dan tahap evaluasi akan mahasiswa lakukan setiap 2 bulan sekali. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau kondisi bank sampah secara berkala yang dilihat dari mekanisme yang dijalankan, jumlah anggota yang terdaftar, dan kondisi keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang ada di Desa Kertonegoro ini didasari pada perwujudan SDGs desa yang digagas oleh perguruan tinggi dan membangun kerjasama dengan masyarakat. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Kertonegoro mahasiswa melakukan observasi dan menggali informasi dari beberapa *key informan*. Mahasiswa melakukan pertemuan dengan Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Ibu PKK dan juga warga sekitar. Hal ini juga sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri dan membaur dengan warga desa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara sampah menjadi permasalahan yang cukup mengganggu. Hasil observasi juga

menunjukkan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar jalan dan sungai. Kurangnya kepedulian warga terhadap dampak dari sampah sebenarnya cukup mengkhawatirkan. Meskipun warga desa mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik, tetap saja tidak menunjukkan perubahan sikap peka terhadap lingkungan.

Untuk itu, gagasan program bank sampah dirasa perlu untuk mendongkrak dan mengatasi permasalahan sampah di Desa Kertonegoro. Dari tujuh dusun yang ada di Desa Kertonegoro bank sampah lebih dahulu berdiri di Dusun Krajan Tengah. Observasi di beberapa dusun lain kami menemukan permasalahan yang sama. Limbah sampah khususnya plastik masih dibuang di sungai dan dibakar sehingga merusak lingkungan dan polusi udara. Akan tetapi mahasiswa memutuskan untuk mendirikan Bank Sampah Rejeki Nusa Indah di Dusun Kerto Selatan karena antusiasme warga yang cukup positif dengan program tersebut. Nusa Indah sendiri diambil karena merupakan sebutan khusus bagi Dusun Kerto Selatan.

Setelah menetapkan lokasi bank sampah akan didirikan, mahasiswa tentunya harus mendapat izin pasti dari Kepala Desa dan Kepala Dusun bersangkutan. Dikarenakan Kepala Desa sedang berada di luar desa karena suatu hal maka mahasiswa mengunjungi Sekretaris Desa yang pada saat itu bertugas sebagai penanggungjawab sementara. Dimulai dari berbagi cerita tentang kondisi desa, warga, potensi sampai permasalahan yang sering dihadapi warga desa hingga pemaparan rencana program kerja yang ingin diusung mahasiswa untuk desa. Selain Sekretaris Desa, mahasiswa juga menemui Kepala Dusun Kerto Selatan selaku dusun yang akan ditempati bank sampah. Mengantongi izin dan respon positif dari petinggi desa dan warga mahasiswa sepakat untuk memulai program kerja bank sampah ini.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Dusun Kerto Selatan

Sebelum memperkenalkan program kerja kepada warga, mahasiswa perlu mempersiapkan petugas yang akan mengurus bank sampah ketika operasional. Program kerja ini mungkin digagas oleh mahasiswa tetapi dibuat untuk dan oleh warga desa sendiri. Melalui kegiatan pengkaderan dan manajemen pembukuan mahasiswa membimbing calon pengurus tentang bagaimana tugas dan tanggungjawab pengurus serta proses pembukuan ketika bank sampah telah dibuka. Selain itu dilakukan juga *sharing session* dengan pengurus bank sampah sebelumnya yang berada di Krajan Tengah, yaitu Bank Sampah Kertomas untuk menambah wawasan calon pengurus terkait pembukuan.



Gambar 2. Pengkaderan Pengurus Bank Sampah Rejeki Nusa Indah

Sementara menyiapkan pengurus bank sampah, mahasiswa juga membagi kelompok untuk melakukan sosialisasi di beberapa kegiatan yang ada di Desa Kertonegoro. Seperti halnya sholat rutin, pertemuan IPKK dan kader posyandu, serta banyak kegiatan lainnya yang melibatkan banyak massa. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kerja bank sampah dan pentingnya kesadaran lingkungan oleh warga. Mahasiswa mencoba membangun pola pikir warga yang peka dan peduli terhadap lingkungan serta berpikir secara ekonomis. Bank sampah membantu masyarakat mengubah sampah yang tak bernilai menjadi punya nilai ekonomis. Hal inilah yang cukup menarik minat warga untuk berpartisipasi dalam program kerja Bank Sampah Rejeki Nusa Indah.



Gambar 3. Sosialisasi Bank Sampah Rejeki Nusa Indah kepada Masyarakat

Warga Dusun Kerto Selatan mulai mengenal program Bank Sampah Rejeki Nusa Indah dan memberikan dukungan untuk pendirian program ini. Dengan demikian, segala persiapan dilakukan dengan menyebarkan undangan, perizinan resmi, dan penyediaan alat serta bahan kebutuhan bank sampah. Pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 Bank Sampah Rejeki Nusa Indah resmi dibuka dengan dihadiri pengurus Bank Sampah Kertomas Dusun Krajan Tengah, perangkat desa beserta Kepala Desa, tentunya tidak lupa juga dengan warga desa khususnya Dusun Kerto Selatan. Pembukaan Bank Sampah Rejeki Nusa Indah ini dilanjutkan dengan operasional pertama. Antusiasme warga dalam

penyetoran pertama cukup tinggi. Untuk jadwal operasional Bank Sampah Rejeki Nusa Indah yaitu dua minggu sekali.



Gambar 4. Peresmian dan Pembukaan Bank Sampah Rejeki Nusa Indah

Berikut adalah tata cara kerja Bank Sampah Rejeki Nusa Indah. Pertama warga akan menyetorkan sampah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti botol plastik, cup, kertas, dll. Kedua, pengurus akan menimbang sampah dihadapan warga dan mencatat sejumlah berat sampah yang telah dikumpulkan. Ketiga, pengurus melakukan pencatatan sampah yang telah ditimbang pada buku besar dan buku kecil. Buku besar merupakan pegangan paten pengurus, sedangkan buku kecil/tabungan diberikan kepada warga yang telah anggota bank sampah. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam pencatatan. Untuk dana hasil penukaran sampah tersebut bisa diambil dalam jangka waktu setahun sekali, yaitu pada saat bulan Ramadhan atau menjelang lebaran.

Bank Sampah Rejeki Nusa Indah nantinya akan ditangani oleh pengurus yang telah diberi bimbingan dan arahan. Pengurus sendiri terdiri dari Ibu Kepala Dusun dan kader posyandu yang merupakan warga asli Desa Kertonegoro Dusun Kerto Selatan. Untuk selanjutnya akan dilakukan monitoring berkala terkait jalannya program Bank Sampah Rejeki Nusa Indah. Hal tersebut mencakup evaluasi dan konsultasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus ataupun dalam teknis pembukuan.

4. KESIMPULAN

Awal terselenggaranya bank sampah ini yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada warga Desa Kertonegoro, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan sampah, dan adanya komitmen dari masyarakat untuk mengolah sampah dilingkungan sekitar. kegiatan pengabdian ini yaitu guna memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya akan lingkungan yang bersih, sehat dan hijau. Tujuan terbentuknya bank sampah ini yaitu untuk mengurangi sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan rupiah. Mekanisme pengerjaan bank sampah yaitu dari proses pemilahan sampah dari warga, kemudian disetorkan ke bank sampah rejeki nusa indah untuk di timbang, dan hasilnya dapat ditukar dengan rupiah dalam bentuk tabungan. Sehingga untuk hasil yang didapat dari proses penyetoran sampah nanti akan diambil setahun sekali, pada saat menjelang ramadhan. Dan untuk tahap evaluasi dilakukan setiap 2 bulan sekali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan program Bank Sampah Rejeki Nusa Indah Desa Kertonegoro. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada perangkat Desa yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan program Bank Sampah dari Mahasiswa KKN Kolaboratif 70. Dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada warga desa Kertonegoro khususnya Dusun Kertonegoro Selatan, atas sikap antusiasnya untuk mengikuti program Bank Sampah. Penulis berharap program Bank sampah ini akan berkelanjutan dan memberikan manfaat untuk Desa Kertonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- David Aprizon Putra, 2019, Tinjauan Yuridis Terhadap Eksistensi Pengaturan Mengenai Lingkungan Hidup di Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Konstitusi Republik Kelima Perancis, *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, Vol.4 No. 1, Hal. 26-40
- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 251–257. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>
- Hidup, D. L. (2019). Pengertian dan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Tersedia Di <https://www.go.id/Detail/Artikel/Pengertian-DanPengelolaan-Sampah-OrganikDan-Anorganik-13> (5 Februari 2020) Go to Reference in Article.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.